BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa, dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandung (Jl. Kliningan No. 31) pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pertimbangan mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 8 Bandung merupakan SMK bidang keahlian otomotif yang memiliki potensi untuk berkembang baik diantara SMK lainnya. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Bandung yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

2. Populasi

Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Riduwan (2003:7) mengemukakan bahwa "Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh Sugiyono (2006:54) yang berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Bandung. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian ini adalah 215 orang yang terdiri dari 7 kelas.

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Oleh karena itulah penelitian ini mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

Gun Gun Gunawan, 2013
Kontribusi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2004: 56) menyatakan bahwa Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam melaksanakan penelitian walaupun tersedia populasi adakalanya peneliti mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (Riduwan, 2006: 9).

Mengenai besarnya jumlah sampel tak ada ketentuan yang baku, sebab keabsahan dan ketidakabsahan suatu sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sample random*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel random yang dilakukan disini adalah dengan cara undian (untung-untungan).

Penarikan jumlah sampel menurut Arikunto (2002: 112) menyatakan bahwa:

> Bila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan tersebut, karena Sampel penelitian ini diambil secara acak (random sampling) dengan sampel lebih dari 100 yaitu 215 orang, maka penulis menetapkan jumlah sampel 25% dari jumlah tersebut. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah 25% x 215 orang = 54 orang.

B. Desain Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian baik yang

berupa fakta atau angka". Penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas atau variabel X (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat atau variabel Y (dependen) yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Penelitian ini penulis mengkaji ada tidaknya kontribusi antara dua variabel, yaitu:

1. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai variabel independent (X)
2. Kesiapan kerja sebagai variabel dependen (Y)

Adapun alur penelitian yang dilakukan penulis diperlihatkan pada gambar 3.1:

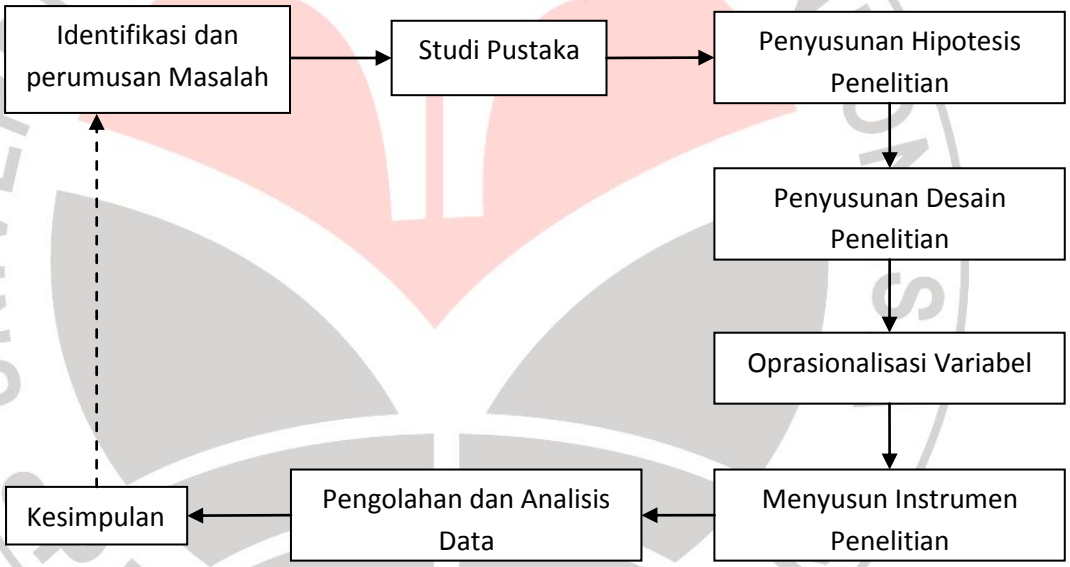

Gambar 3.1
Alur Penelitian

C. Metode Penelitian

Arikunto (2002: 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode desktiptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan

kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Sementara menurut Surakhmad (1994: 140) memberikan ciri-ciri metode deskriftif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah masa sekarang dan masa aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara matematis menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket.

Berdasarkan pedoman tersebut, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Kontribusi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 8 Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F. N Kerlinger (Arikunto, 2002: 94) menyebutkan “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran”. Sedangkan menurut sugiyono (2004: 19) “variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan ”.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Kontribusi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung, maka penulis menjelaskan beberapa istilah oprasional pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep**	**Indikator**	**Sub Indikator**
Pelaksanaan Prakerin (Variabel X)	Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya, menurut Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008).	1. Perencanaan Prakerin	a. Tujuan Prakerin
			b. Metode Prakerin
			c. Pendataan siswa peserta prakerin
			d. Sosialisasi prakerin kepada orang tua
			e. Materi Prakerin
		2. Pengorganisasian Prakerin	a. Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah
			b. Tenaga instruktur dari pihak DU/DI
			c. Penempatan Siswa
		3. Penyelenggaraan Prakerin	a. Model Penyelenggaraan Prakerin
			b. Metode Pembelajaran
			c. Standar Profesi
		4. Pengawasan Prakerin	a. Kontrol keselamatan kerja
			b. Bimbingan/monitoring oleh pihak sekolah
			c. Penilaian hasil belajar dan keahlian
			d. Evaluasi
Kesiapan Kerja (Variabel Y)	Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. (Hermanto Sofyan: 1991)	1. Tingkat Kematangan	a. Perubahan Tingkah Laku
			b. Pemahaman
			c. Tanggungjawab
		2. Pengalaman Sebelumnya	a. Pengetahuan
			b. Keterampilan
			c. Kemampuan Beradaptasi
			d. Melakukan Inovasi
		3. Keadaan Mental dan Emosi	a. Memiliki Sikap Kritis dan Logis
			b. Bersikap Dewasa
			c. Mampu Bekerjasama
			d. Motivasi/dorongan

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan adanya suatu instrumen penelitian yang dapat memperlancar pengumpulan data tersebut. Instrument penelitian adalah suatu alat mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 1997:84). Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item Soal
Pelaksanaan Prakerin (Variabel X)	1. Perencanaan Prakerin	a. Tujuan Prakerin	1
		b. Metode Prakerin	2
		c. Pendataan siswa peserta prakerin	3, 4
		d. Sosialisasi prakerin kepada orang tua	5
		e. Materi Prakerin	6
	2. Pengorganisasian Prakerin	a. Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	7
		b. Tenaga instruktur dari pihak DU/DI	8
		c. Penempatan Siswa	10
	3. Penyelenggaraan Prakerin	a. Model Penyelenggaraan Prakerin	11, 12
		b. Metode Pembelajaran	13
		c. Standar Profesi	14, 15
	4. Pengawasan Prakerin	a. Kontrol keselamatan kerja	16
		b. Bimbingan/monitoring oleh pihak sekolah	17
		c. Penilaian hasil belajar dan keahlian	18
		d. Evaluasi	19, 20
Kesiapan Kerja (Variabel Y)	1. Tingkat Kematangan	a. Perubahan Tingkah Laku	1, 2
		b. Pemahaman	3, 4
		c. Tanggungjawab	5, 6
	2. Pengalaman Sebelumnya	a. Pengetahuan	7, 8
		b. Keterampilan	9, 10
		c. Kemampuan Beradaptasi	11, 12
		d. Melakukan Inovasi	13, 14
	3. Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi	a. Memiliki Sikap Kritis dan Logis	15, 16
		b. Bersikap Dewasa	17, 18
		c. Mampu Bekerjasama	19, 20
		d. Motivasi/dorongan	21, 22

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner, sehingga dari kuisioner inilah yang diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat dipecahkan. Hal ini dilakukan terlebih dahulu, penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada aspek/indikator-indikator yang berhubungan dengan variabel yaitu peranan praktik kerja industi terhadap kesiapan kerja siswa.

Data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang peranan praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa sebagai data variabel X dan Y. Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrument penelitian berupa angket/kuisioner. Perntanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang diungkap dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya pada tabel 3.2.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka kedua angket yang digunakan dalam penelitian ini akan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa sub aspek atau indikator.
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyususn pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap angket variabel X dan Y adalah dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif .
3. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstrik, redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap.
4. Setelah melalui konsultasi dilakukan uji coba angket kepada beberapa siswa untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu reliabilitas dan validitas dari angket tersebut.

Berikut akan dipaparkan langkah-langkah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiono (Riduwan, 2006: 97) jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Langkah-langkah dalam uji validitas instrument angket adalah sebagai berikut:

a. Memberikan nomor pada angket yang masuk
b. Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan alat ukur ordinal dengan skala Likert.
c. Menjumlahkan skor setiap responden
d. Mengurutkan jumlah skor responden
e. Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skore total dengan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n.\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Siregar, 2004: 210)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\left(\sum X\right)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$\left(\sum Y\right)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

f. Membandingkan besarnya nilai hitung r_{xy} terhadap nilai tabel r dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.

Setelah harga r_{hitung} diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Siregar, 2004: 211)

Dimana :

t = Nilai t $_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk **α** = 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan = Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas tersebut diuji. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178).

Untuk melakukan uji reliabilitas penulis menggunakan rumus ***alpha*** sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Bulir pertanyaan atau banyaknya Soal

$\sum_b^2$: Jumlah Varians Bulir

σ_t^2 : Varians Total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Memberikan nomor pada setiap angket yang masuk,
   2) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 4 skala Likert,
   3) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan,
   4) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden,

5) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya.

b. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\left(\sum \sigma_b^2\right)$ dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum (x)^2}{n}}{n}$$ (Arikunto, 2002:171)

2) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total,

3) Mengkonsultasikan nilai r dengan r product moment untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: apabila $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Dalam hal lain instrumen reliabel.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi (Tabel r) untuk α = 0,05 atau α = 0,01 dengan derajat kebebasan (dk = n - 2). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan = Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yaitu

a. Angket tentang praktik kerja industri dengan pemetaan bulir angket yang diuraikan pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3
Pemetaan Bulir Angket Variabel X
(Praktik Kerja Industri)

No.	Dimensi	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	Jumlah
1.	Perencanaan	1-6	-	6
2.	Penggorganisasian	7-10	-	4
3.	Penyelenggaraan	11-15	-	5
4.	Pengawasan	16-20	-	5
Jumlah		**20**		**20**

b. Angket tentang kesiapan kerja siswa dengan pemetaan bulir angket yang diuraikan pada tabel 3.4 :

Tabel 3. 4
Pemetaan Bulir Angket Variabel Y
(Kesiapan Kerja Siswa)

No.	Dimensi	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	Jumlah
1.	Tingkat Kematangan	1-6	1	6
2.	Pengalaman Sebelumnya	7-14	1	8
3.	Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi	15-22	-	8
Jumlah		**20**	2	**22**

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi, menurut Riduwan (2006: 77) mengatakan bahwa "dokumentasi adalah ditujukan intuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian".

Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pelaksanaan Prakerin dan kesiapan kerja siswa.

2. Wawancara

Riduwan (2006: 74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yang ada di lokasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik Kerja Industri serta kaitannya terhadap tingkat kesiapan kerja siswa Teknik Kendaraan Ringan. Wawancara ini dilakukan kepada ketua pelaksana Praktik Kerja Industri.

3. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Riduwan (2006: 71) mengemukakan "angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna".

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk Skala Likert. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Bandung yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1) Menyusun objek respondennya
2) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan angket
3) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban

4) Menetapkan skala pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor daftar pernyataan menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal seperti pada tabel 3.5. skala Likert tersebut yaitu : sangat merasakan, merasakan, kurang merasakan, dan tidak merasakan.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X & Y
(Kontribusic Pelaksanaan Prakerin Terhadap
Kesiapan Kerja Siswa)

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Merasakan (SM)	4	1
Merasakan (M)	3	2
Kurang Merasakan (KM)	2	3
Tidak Merasakan (TM)	1	4

5) Melakukan Uji Coba Angket

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai 4, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 4 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{4-1}{4} = 0{,}75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6
Kriteria Analisis Data Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,74	Sangat Rendah
1,75 – 2,49	Rendah
2,50 – 3,24	Tinggi
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor kategori Likert.

Untuk keperluan analisis data, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas dan linieritas. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam uji normalitas data, penulis menggunakan bantuan SPSS 21, data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari α (P value (Sig.) > 0,05).

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi (Sudjana, 1992 : 466). Pengolahan data untuk uji normalitas dan uji linieritas dibantu dengan menggunakan SPSS 21. Data dapat dikatakan model regresi linear jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari α (P value (Sig.) > 0,05).

Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Riduwan, 2006: 84). Pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval, yaitu dengan menggunakan *method of succesive interval* (MSI).

3. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Analisis ini didasari oleh hubungan fungsional atau sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Maka dalam penelitian ini, dengan analisis regresi dapat mengetahui apakah ada kontribusi pelaksanaan Prakerin (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$\hat{Y} = a + bX$ (Siregar, 2004: 197)

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja siswa

X = Pelaksanaan Prakerin

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Dengan ketentuan:

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

(Siregar, 2004: 206)

4. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya persentase kontribusi variabel pelaksanaan praktik kerja industri (variabel X) terhadap kesiapan kerja siswa (variabel Y). Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2010: 139) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD	=	Koefisien Determinasi
r	=	koefisien Korelasi
100%	=	konstanta

5. Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini apakah variabel pelaksanaan praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Kriteria pengujian :

P value (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

P value (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H_o : Pelaksanaan prakerin tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

H_a : Pelaksanaan prakerin berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.